

Media *Secret Alphabet* Berbasis *Loose Part* untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun

Virda Syaripatunisa¹, Taopik Rahman², Alfian Azhar Yamin³

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Early Literacy; Early Childhood; Instructional Media; Secret Alphabet; Loose Part;</p> <p>Kata kunci: Keaksaraan Awal; Anak Usia Dini; Media Pembelajaran; Secret Alphabet; Loose Part;</p>	<p>This study aims to describe the planning, implementation and improvement carried out by teachers in early literacy skills in children aged 4-5 years through the use of loose part-based secret alphabet media. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively with teachers at Kober Al-Urwatul Wutsqa. The subjects of the study included 12 children in group A, consisting of 5 boys and 7 girls. Data collection techniques in this study were through observation and documentation techniques, then analyzed using narrative and graphic analysis. The results of the study indicate that the use of loose part-based secret alphabet media can improve the early literacy skills of children aged 4-5 years in recognizing letters A-Z. Children's early literacy skills can be seen from each stage of learning which shows that children can recognize sounds and shapes/symbols of letters, children can distinguish sounds and shapes of similar letters, and children can imitate letter shapes. This success cannot be separated from careful planning, optimal implementation, and the use of loose part-based secret alphabet media which is able to attract interest and increase children's active participation in learning activities. Based on the results of this study, the use of creative, innovative learning media, such as loose part-based secret alphabet media, is very effective in improving the early literacy skills of children aged 4-5 years.</p> <p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan yang dilakukan oleh guru pada kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media <i>secret alphabet</i> berbasis <i>loose part</i>. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru di Kober Al-Urwatul Wutsqa. Subjek penelitian meliputi 12 anak kelompok A, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak Perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis naratif dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media <i>secret alphabet</i> berbasis <i>loose part</i> dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun. Kemampuan keaksaraan awal anak terlihat dari setiap tahapan pembelajaran yang menunjukkan anak dapat mengenal bunyi dan bentuk/symbol huruf, anak dapat membedakan bunyi dan bentuk huruf yang mirip, serta anak dapat meniru bentuk huruf. Keberhasilan ini tidak terlepas dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang optimal, serta penggunaan media <i>secret alphabet</i> berbasis <i>loose part</i> yang mampu menarik minat dan meningkatkan partisipasi aktif</p>

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: Virdasya@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: alfianazharyamin@upi.edu

anak dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, seperti media *secret alphabet* berbasis *loose part* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun.

Artikel Histori:

Disubmit:
10 Juni 2025

Direvisi:
15 Juni 2025

Diterima:
30 Juni 2025

Dipublish:
02 Juli 2025

Cara Mensitasi Artikel: Syaripatunisa, V., Rahman, T., & Yamin, A. A. (2025). *Media Secret Alphabet berbasis loose part untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun*, *Jurnal Ar-Raihanah*, 5 (1), 123-135, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i1.661>

Korespondensi Penulis: Taopik Rahman, opik@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i1.661>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan anak secara optimal. Periode usia dini, khususnya pada rentang usia 4-5 tahun, dikenal sebagai masa keemasan (golden age) yang menjadi fase kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, hingga perkembangan bahasa (Yusuf et al., 2023). Pada fase ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar setiap aspek perkembangannya dapat terbangun secara seimbang, termasuk dalam pengembangan kemampuan keaksaraan awal.

Keaksaraan awal menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Menurut Ismawati et al. (2023), keaksaraan awal adalah keterampilan dasar yang memberikan pengalaman awal bagi anak dalam mengenal simbol, bunyi huruf, serta kemampuan membaca dan menulis sederhana. Hal ini sejalan dengan standar perkembangan anak dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang menekankan bahwa anak usia 4-5 tahun diharapkan sudah mulai mengenal simbol-simbol huruf, mampu membuat coretan bermakna, serta mulai menirukan dan mengucapkan huruf A-Z. Oleh karena itu, stimulasi keaksaraan awal yang tepat dan menarik menjadi kebutuhan mendesak dalam pembelajaran di PAUD. Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan, khususnya di Kober Al-Urwatul Wutsqa, ditemukan permasalahan yang signifikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, anak-anak kelompok A usia 4-5 tahun di sekolah tersebut masih menunjukkan kemampuan keaksaraan awal yang rendah. Anak-anak kesulitan dalam menyebutkan huruf secara berurutan, tidak mampu mengenali huruf secara acak, serta mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan gambar yang sesuai (Nurlela, 2025; Asmonah, 2019). Selain itu, ketika diminta menulis huruf, sebagian besar anak belum mampu menulis dengan benar dan bahkan kesulitan dalam menggunakan alat tulis karena keterbatasan motorik halus mereka (Riskayanti & Suwardi, 2021).

Permasalahan ini diperparah oleh metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan monoton, seperti penggunaan media flash card yang hanya mengandalkan aktivitas hafalan dan nyanyian tanpa memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Pendekatan seperti ini dinilai kurang melibatkan aktivitas eksplorasi dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran, sehingga anak mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar (Syafrudin et al., 2022). Metode yang terlalu repetitif dan tidak bervariasi berpotensi

membuat daya ingat anak terhadap huruf menjadi lemah, serta tidak mendorong keterampilan berpikir dan kreativitas mereka (Novii et al., 2019). Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi adalah rendahnya latar belakang pendidikan guru yang tidak linear dengan bidang PAUD, yang berdampak pada kurangnya kreativitas dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

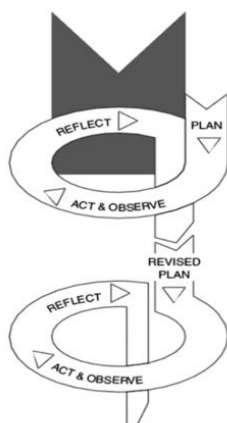
Kondisi tersebut menegaskan adanya keterbatasan dalam pendekatan pembelajaran keaksaraan yang selama ini digunakan. Pendekatan sebelumnya lebih menekankan pada hafalan dan kegiatan statis, sehingga tidak memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, bermain, dan belajar secara aktif. Padahal, menurut (Fariza et al., 2022) pendekatan pembelajaran yang terlalu menuntut anak untuk membaca dan menulis secara formal pada usia dini sebaiknya dihindari, karena dapat menimbulkan kejenuhan dan pengalaman belajar yang negatif bagi anak.

Berdasarkan permasalahan dan keterbatasan pendekatan sebelumnya, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur bermain, eksplorasi, dan aktivitas langsung yang sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar (Dewi, 2022). Salah satu media yang dinilai efektif dan inovatif adalah media *secret alphabet* berbasis *loose part*. Media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, di mana anak diajak untuk menemukan huruf tersembunyi menggunakan kunyit dan kuas, kemudian menirukan bentuk huruf tersebut dengan memanfaatkan material *loose part* seperti kayu, batu, atau benda-benda alami yang mudah dimanipulasi (Rizki Utami, J; Surya Amanda, R; Hasni, 2024). Media tersebut tidak hanya mengembangkan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga melatih motorik halus dan kreativitas anak. Penelitian (Rahayu et al., 2023) menunjukkan bahwa media berbasis *loose part* mampu meningkatkan keaksaraan awal anak melalui kegiatan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta membantu anak mengenal dan mengingat bentuk huruf dengan lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk diteliti karena dari penelitian dan praktik sebelumnya yang kurang efektif dalam menstimulasi keaksaraan awal anak. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penggunaan media *secret alphabet* berbasis *loose part* dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kober Al-Urwatul Wutsqa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Asrori & Rusman, 2020). Berikut merupakan desain tahapan penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart (Afandi, 2011) dalam (Purba et al., 2021):



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang dirancang untuk secara langsung meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus mendukung pengembangan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar-mengajar (Purba et al., 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak kelompok A, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan anak selama pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam proses dan hasil belajar anak dalam bentuk foto, video, dan portofolio.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi perencanaan pembelajaran (APKG I), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (APKG II), serta lembar penilaian kemampuan keaksaraan awal anak. Setiap instrumen telah dilengkapi dengan kisi-kisi yang jelas dan terukur, yang memuat indikator-indikator yang sesuai dengan standar pembelajaran anak usia dini berdasarkan Kurikulum Merdeka dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah gabungan antara analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk naratif, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak dalam setiap siklus dan disajikan dalam bentuk grafik. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan pencapaian minimal 75% dalam kategori "Baik" untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Tampubolon, 2022), serta minimal 75% anak berada pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" dengan nilai ≥ 70 untuk aspek hasil belajar (Purnama et al., 2019). Indikator keberhasilan ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan media *secret alphabet* berbasis *loose part* dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun. Adapun Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1. Instrumen APKG I
(Perencanaan Pembelajaran)**

Aspek Perencanaan (Komponen Modul)	Skor (1-4)
Identitas Modul	

Profil Pelajar Pancasila	
Tujuan Pembelajaran	
Pemahaman Bermakna	
Diferensiasi Pembelajaran	
Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan)	
Kegiatan Pembelajaran (Inti)	
Kegiatan Pembelajaran (Penutup)	
Asesmen	
Keberlanjutan Pembelajaran	
Sarana dan Prasarana	
Lampiran	
Glosarium	
Rujukan Pustaka	

**Tabel 2. Instrumen APKG II
(Pelaksanaan Pembelajaran)**

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	Skor (1-4)
Kegiatan Awal	
Kegiatan inti	
Penguasaan Materi	
Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	
Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	
Pembelajaran Melibatkan Peserta Didik	
Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
Penggunaan Bahasa	
Kegiatan Penutup	

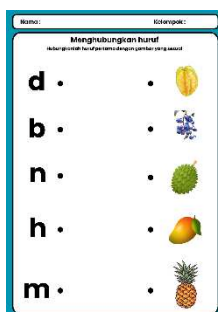
Tabel 3. Instrumen Keaksaraan Awal

Aspek Keaksaraan Awal	Indikator Keaksaraan Awal	Skor (1-4)
Mengenal bunyi huruf	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan anak menyebutkan bunyi huruf A-Z dengan jelas - Kemampuan anak menyebutkan huruf yang dilihatnya - Kemampuan anak menunjukkan huruf yang didengar - Kemampuan anak membedakan bunyi huruf yang mirip (huruf p,v,f) 	
Mengenal bentuk huruf	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan anak menghubungkan simbol huruf dengan huruf pertama pada suatu kata/gambar - Kemampuan anak menyebutkan huruf pertama pada suatu kata/gambar yang dilihat - Kemampuan anak meniru dan menyusun bentuk huruf menggunakan media <i>secret alphabet</i> berbasis <i>loose part</i> - Kemampuan anak membedakan bentuk huruf yang mirip (huruf m,w,p,q,n,h,d,b) 	

Adapun media dan LKPD yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Media *secret alphabet* berbasis *loose part*



Gambar 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus I

Perencanaan pembelajaran siklus I

Tindakan siklus I meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi/pengamatan serta refleksi. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun dilakukan secara sistematis dan kolaboratif oleh peneliti dan guru kelompok A. Langkah-langkahnya meliputi analisis STPPA dan teori perkembangan anak, penetapan tema "Aku Sayang Bumi" subtema "Buah Kesukaanku", penentuan capaian dan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar dan modul ajar, serta penyiapan alat, bahan, dan instrumen penelitian. Kelas juga disiapkan sesuai kebutuhan pembelajaran. Hasil temuan pada analisis dokumen RPP oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa modul ajar pada siklus I masih kurang optimal, dengan nilai presentase 53,6% (kategori "Cukup"). Pada siklus I ini ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah pada indikator penulisan judul modul yang kurang spesifik dan belum mencerminkan isi pembelajaran secara jelas. Selain itu, pada indikator Profil Pelajar Pancasila (P5), guru hanya mencantumkan dimensi secara umum tanpa menjelaskan implementasinya dalam aktivitas pembelajaran, padahal sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka (Aditomo, 2024), integrasi dimensi P5 harus tercermin dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kekurangan lain ditemukan pada aspek pemahaman bermakna yang belum terhubung dengan konteks kehidupan sehari-hari anak, yang sejatinya merupakan prinsip penting dalam pembelajaran anak usia dini sebagaimana ditegaskan oleh (Fatimah,

2023) bahwa pembelajaran harus berangkat dari pengalaman konkret anak agar lebih bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I

Tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada 19 Mei 2025 di Kober Al-Urwatul Wutsqa, melibatkan 12 anak kelompok A. Pembelajaran bertema "Tanaman" dengan subtema "Tanaman Buah" sub-subtema "buah kesukaanku" berlangsung selama 180 menit, dimulai dengan pembiasaan pagi seperti membaca Iqro dan baris-berbaris. Kegiatan dilanjutkan dengan pendahuluan yang mencakup doa, lagu, dan pertanyaan pemantik seputar buah dan huruf awalnya. Pada inti pembelajaran, anak menggunakan media *secret alphabet* berbasis *loose part* untuk mengenal huruf. Setelah itu, anak mengerjakan LKPD secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Usai kegiatan inti, anak beristirahat 30 menit, kemudian kegiatan ditutup dengan *recalling* dan refleksi. Pembelajaran diakhiri pukul 10.30 WIB.



Gambar 3. Anak Bermain Media *Secret Alphabet* Berbasis *Loose Part* Siklus I

Observasi siklus I

Pada tahap observasi peneliti mengamati kinerja guru dan aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pemberian tindakan dalam pembelajaran menggunakan media *secret alphabet* berbasis *loose part* di kelompok A Kober Al-Urwatul Wutsqa, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada Siklus I tergolong dalam kategori "Cukup" dengan rata-rata skor 2,37 atau 59,4%. Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu minimnya partisipasi anak dalam pengambilan keputusan kecil yang seharusnya melatih anak untuk berpikir kritis dan percaya diri. Guru tidak memberikan cukup ruang bagi anak untuk bertanya, menjawab, ataupun mengemukakan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berpusat pada anak yang merupakan salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD (Hartati & Yuliana, 2024).

Sementara itu, hasil observasi terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun menunjukkan adanya peningkatan dari tahap pra tindakan ke Siklus I. Rata-rata persentase capaian meningkat dari 26,04% menjadi 51,04%, yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan telah memberikan dampak positif. Secara rinci,

kemampuan mengenal bunyi huruf meningkat dari 25% menjadi 47,9%, dan kemampuan mengenal simbol atau bentuk huruf meningkat dari 27,1% menjadi 54,2%. Meskipun demikian, sebagian besar anak masih berada dalam kategori "Mulai Berkembang (MB)", dengan hanya sebagian kecil yang telah mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" dan "Berkembang Sangat Baik (BSB)". Namun demikian meskipun sudah tergolong kategori BSB, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut perbandingan hasil kemampuan keaksaraan awal pada pra tindakan ke siklus I.

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal

Komponen/Aspek	Pra Tindakan		Siklus I	
	Skor yang diperoleh	Persentase	Skor yang diperoleh	Persentase
Keaksaraan awal	25	26,04%	49	51,04%
Kriteria		MB		BSH

Refleksi siklus I

Tahap selanjutnya yaitu refleksi, Hasil observasi dan refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *secret alphabet* berbasis *loose part* masih perlu perbaikan karena masih terdapat kekurangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga peningkatan pembelajaran keaksaraan. Modul ajar belum lengkap dari segi komponen penting seperti judul spesifik, integrasi nilai P5, pemahaman bermakna, strategi diferensiasi, asesmen menyeluruh, serta referensi pendukung. Dalam pelaksanaan, guru belum optimal dalam membangun apersepsi, penggunaan bahasa, pengelolaan waktu, keterlibatan anak, serta pemanfaatan media dan teknologi yang aman. Anak juga mengalami kesulitan dalam menggunakan media karena keterbatasan bahan dan kurangnya pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tindakan Siklus II

Perencanaan pembelajaran siklus II

Pada tindakan siklus II dilakukan perencanaan ulang sama seperti pada tindakan siklus I meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi serta refleksi. Tahap perencanaan pembelajaran siklus II ini meliputi Langkah-langkahnya, yaitu analisis STPPA dan teori perkembangan anak, penetapan tema "Aku Sayang Bumi" subtema "Merawat Tanaman Buah", penentuan capaian dan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar dan modul ajar, serta penyiapan alat, bahan, dan instrumen penelitian. Kelas juga disiapkan sesuai kebutuhan pembelajaran. Hasil analisis modul ajar yang disusun menunjukkan kualitas sangat baik dengan skor 89,3% dan rata-rata 3,57. Penyusunan modul telah memperhatikan aspek penting seperti tujuan pembelajaran, kegiatan inti, asesmen, serta sarana dan prasarana. sebagaimana menurut (Anggreana et al., 2022) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran harus fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan anak, serta mencakup penilaian yang dilakukan secara bertahap, mulai dari asesmen awal, tengah, hingga akhir kegiatan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

pada siklus II sudah sesuai dan mencerminkan perencanaan yang baik dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II

Tahapan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II yang dilaksanakan pada 20 Mei 2025 di Kober Al-Urwatul Wutsqa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media *secret alphabet* berbasis *loose part*. Kegiatan ini diikuti oleh 12 anak dengan pembelajaran bertema "Tanaman" dengan subtema "Tanaman Buah" sub-subtema "merawat tanaman buah" berlangsung selama 180 menit, dimulai dengan pembiasaan pagi seperti membaca Iqro', doa-doa harian, dan lagu-lagu edukatif untuk membentuk kesiapan belajar anak. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan pemantik yang relevan dengan tema yang mampu mengaitkan pengalaman anak dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan inti, anak-anak diajak menonton video edukatif untuk mengenal cara merawat tanaman buah, kemudian diarahkan menggunakan media *secret alphabet*, di mana mereka menemukan huruf tersembunyi dengan menggosok permukaan kertas menggunakan cotton bud berair kunyit, lalu membentuk huruf tersebut menggunakan bahan *loose part* seperti stik es krim, plastisin, dan sedotan. Anak-anak terlihat lebih mahir dan percaya diri dalam menggunakan media tersebut dibandingkan dengan siklus sebelumnya, menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal dan menyebutkan huruf, serta menghubungkannya dengan kata atau gambar yang dikenal. Setelah itu, anak melanjutkan ke pengerjaan LKPD sesuai kesiapan masing-masing, tanpa tekanan waktu. Selanjutnya kegiatan penutup dilaksanakan dengan sesi *recalling* untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari, diikuti dengan doa bersama. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan tertib, interaktif, dan menyenangkan, serta menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam keaksaraan awal anak.



**Gambar 4. Anak Bermain Media
Secret Alphabet Berbasis *Loose Part* siklus II**

Observasi siklus II

Pada tahapan observasi, peneliti mengamati kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dari kategori "Cukup" menjadi "Sangat Baik" dengan skor rata-rata 87,5%. Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran sudah guru sudah memperbaiki atas kekurangan-

kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Menurut prinsip pembelajaran PAUD yang efektif seperti yang dijelaskan oleh pedoman kurikulum merdeka dalam pelaksanaan siklus II ini terbukti guru telah menerapkan langkah-langkah penting seperti apersepsi dengan materi baru, penyampaian tujuan di awal, penguasaan materi yang baik, manajemen kelas aktif, serta pembelajaran yang berpusat pada anak. Integrasi media digital sederhana membuat pembelajaran lebih interaktif. Bahasa yang digunakan juga telah disesuaikan dengan perkembangan anak, dan penutup pembelajaran telah menyertakan refleksi untuk membangun rasa percaya diri dan komunikasi anak. Dengan semua elemen ini, pelaksanaan siklus ini telah memenuhi karakteristik pembelajaran PAUD yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan sesuai pedoman kurikulum Merdeka (Anggreana et al., 2022).

Kemampuan keaksaraan awal anak juga mengalami peningkatan pada siklus II ini, dari rata-rata 51,04% pada Siklus I menjadi 86,5% pada Siklus II, dengan seluruh anak mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) atau "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Tidak ada anak yang berada pada kategori rendah seperti "Belum Berkembang" atau "Mulai Berkembang". Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan efektif meningkatkan keterampilan mengenal bunyi dan bentuk huruf pada anak. Berdasarkan hasil ini, penelitian dihentikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai secara optimal.

Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal

Komponen/ Aspek	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Skor yang diperoleh	Presentase	Skor yang diperoleh	Presentase	Skor yang diperoleh	Presentase
Keaksaraan awal	25	26,04%	49	51,04%	83	86,5%
Kriteria		MB		BSH		BSB

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media *secret alphabet* berbasis *loose part* secara konsisten, disertai dengan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Menurut (Irmadani, 2024), konsistensi penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak dalam proses belajar. Selain itu juga peningkatan ini terjadi karena adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Menurut (Harahap & Pradana, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah anak dalam proses belajar serta meningkatkan hasil belajarnya.

Refleksi siklus II

Pada tahapan refleksi dan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan dan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran keaksaraan awal menggunakan media *secret alphabet* berbasis *loose part* telah menunjukkan hasil yang optimal. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II mencapai persentase 89,28% dan berada pada kategori sangat baik, sementara kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh persentase 87,5% dengan kriteria yang sama. Selain itu, kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun melalui media *secret alphabet* berbasis *loose part* secara keseluruhan mencapai persentase 86,5%, juga masuk dalam kategori sangat

baik. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan guru sepakat bahwa semua aspek yang menjadi fokus penelitian telah berhasil ditingkatkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *secret alphabet* berbasis *loose part* efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Kober Al-Urwatul Wutsqa, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di Kober Al-Urwatul Wutsqa, Kabupaten Ciamis, menunjukkan bahwa penggunaan media *secret alphabet* berbasis *loose part* efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4–5 tahun. Hal ini dibuktikan melalui dua siklus yang dilaksanakan, di mana baik perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih berada pada kategori cukup, namun setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yang berhasil mencapai kategori sangat baik. Selain itu, peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak juga terlihat secara konsisten dari tahap pra tindakan hingga siklus II, yang diawali dengan presentase capaian rendah pada pra tindakan sebesar 26,04% dan meningkat hingga mencapai 86,5% pada siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terjadi secara umum, tetapi juga pada aspek spesifik seperti kemampuan mengenal bunyi huruf dan mengenal simbol atau bentuk huruf, yang keduanya menunjukkan perkembangan dari kategori belum berkembang menjadi berkembang sangat baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus, mulai dari perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, pelaksanaan yang lebih terstruktur, penggunaan media yang lebih variatif dan aman, hingga partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Melalui refleksi yang dilakukan pada setiap siklus, guru mampu mengatasi berbagai kelemahan yang ditemukan sebelumnya, sehingga pada siklus II seluruh indikator keberhasilan telah tercapai dan penelitian dapat dihentikan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memberikan beberapa saran, di antaranya guru PAUD perlu terus mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai, dan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media yang lebih beragam serta memperluas cakupan penelitian. Dengan demikian, media *secret alphabet* berbasis *loose part* terbukti menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, bermakna, dan berkontribusi positif terhadap perkembangan lainnya seperti motorik halus, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri anak. Meskipun penelitian ini dilaksanakan dalam konteks khusus di Kober Al-Urwatul Wutsqa, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan umum dan dapat diterapkan secara lebih luas pada pendidikan anak usia dini lainnya, dengan tetap menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan, kebutuhan peserta didik, serta kesiapan fasilitas di masing-masing satuan PAUD.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anggreana, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan*

Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.
- Dewi, S. L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 313–319. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.346>
- Fariza, I., Elfiadi, E., & Sari, M. (2022). Mengembangkan Penguasaan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Media Teka-Teki Bergambar pada Anak Kelompok B di TK TGK Hasanul Basri Cot Jabet Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.12367>
- Harahap, K. G., & Pradana, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 06(03), 17218–17223. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.571>
- Hartati, A. N., & Yuliana, Y. V. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Pembelajaran Aktif. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(02), 97–113.
- Irmadani, I. (2024). Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Memori Anak di TK IT AR-Roja' Asahan Kisaran Timur. *Jurnal Komprehensif*, 2(2), 193–202. http://repository.unp.ac.id/51836/1/B1_2_AVIQTRY_20003004_734_2024.pdf
- Novii, N., Rohaety, E. E., & Westhisi, S. M. (2019). Meningkatkan Kemampuandaya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 57. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i3.p57-64>
- Nurlela, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kotak Pintar. *Jurnal AUDHI*, 07(02), 90–101. <https://doi.org/https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Purba, P. B., Juliana, A. T. M., Kuswandi, S., Joni, I. L. H., Sitopu, J. W., Pasaribu, A. N., Yuniwati, I., & Masrul. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnama, S., Suci Rohmadheny, P., & Pratiwi, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (R. Indrawati (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Rahayu, D., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2023). Implementasi Media Loose Parts. *Jurnal Kumara Cendekia*, 12(2), 103–114.
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Rizki Utami, J; Surya Amanda, R; Hasni, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 363–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/cej.v5i2>
- Sartika, S. B., Untari, R. S., Rezania, V., & Rochmah, L. I. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran*. UMSIDA Press. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1315-Article Text-6388-1-10-20230712.pdf

-
- Syafrudin, U., Oktaria, R., & Sari, M. R. (2022). Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Tampubolon, J. (2022). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mengajar Melalui Penilaian Perencanaan, Dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di Sd Negeri 173105 Tarutung. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 293–300.
- Yanuarto, W. N., Fahmi, Astuti, Wijayanti, & Tarjo, D. C. S. H. M. S. S. J. M. L. R. L. H. K. R. M. M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata* (Issue Mi).